

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang diolah dan di analisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Sejati. Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam kegiatan media tutup botol.

1. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya

Dalam penerapan pembelajaran di TK Tunas Sejati Surabaya direncanakan oleh para guru yang mengacu pada pembelajaran anak usia dini. Kurikulum yang dipakai saat ini dibuat dan dikembangkan berdasarkan literatur dan buku-buku tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang kemudian dijabarkan dalam rencana kegiatan harian dalam kurikulum dibuat program kegiatan harian yang nantinya akan digunakan oleh guru sebagai pedoman proses bimbingan.

Pelaksanaan proses bimbingan yang dilakukan dengan menganut prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Pada pelaksanaan bimbingan diharapkan semua tujuan bimbingan tercapai mulai dari perkembangan semua aspek salah satunya yaitu kreativitas anak. Dalam proses bimbingan, metode yang dipakai adalah metode belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, kurang beragamnya alat permainan yang ada sehingga proses belajar menjadi kurang sempurna, TK Tunas Sejati Surabaya mengatasinya dengan penggunaan media yang alami yaitu bermain yang ada disekeliling sekolah TK Tunas Sejati Surabaya.

Penggunaan metode bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain serta media yang ada disekitar TK Tunas Sejati merupakan salah satu upaya guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, terutama berkenaan dengan

kreativitas anak. Dengan media yang alami seperti belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar agar anak lebih penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol sekitar dengan sendirinya.

Kemudian dalam proses bimbingan yang dilakukan oleh guru di TK Tunas Sejati Surabaya oleh guru adalah menyiapkan materi yang tepat untuk menarik perhatian anak saat proses bimbingan anak didik. Berdasarkan keterangan observasi dan wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa materi yang disiapkan oleh guru diupayakan agar mampu menarik perhatian anak. Hal ini disebabkan karena perhatian anak dalam proses bimbingan merupakan hal yang sangat penting demi mencapai tujuan bimbingan yang hendak dicapai. Jika perhatian anak baik maka dalam kegiatan bimbingan anak selalu memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh guru, maka anak akan mampu menyerap dan menghafal materi yang telah di sampaikan oleh guru tersebut.

Penelitian pada hari pertama ini, peneliti mengamati anak di kelompok B TK Tunas Sejati Surabaya sudah banyak anak dengan kemampuan kreativitas yang mulai berkembang, hal ini terlihat pada saat guru mengajak anak membuat suatu bentuk sederhana dari media tutup botol, yaitu kandang binatang, sebagian besar anak sudah dapat membuat bentuk kandang. Bentuk kandang yang mereka buat beraneka bentuk. Kebanyakan anak membuat bentuk menyerupai rumah, ada pula yang hanya berbentuk kotak, ada yang berbentuk menyerupai lingkaran. Warna yang mereka gunakan masih acak, memang ada anak yang masih bingung dalam membuat bentuk kandang dari media tutup botol, mereka mengamati temannya dan berusaha untuk meniru kreasi temannya, tentu saja warnanya tidak sama.

Kegiatan penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya menghasilkan kreativitas anak yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya berikut penulis paparkan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam kegiatan observasi perencanaan kegiatan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Perencanaan kegiatan penelitian di TK Tunas Sejati
Kecamatan Kenjeran Surabaya**

No	Waktu pelaksanaan	Materi penelitian
1.	27 Januari 2020	Membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol
2.	28 Januari 2020	Membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna
3.	29 Januari 2020	Membuat kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol
4.	30 Januari 2020	Membuat kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna

Pada pertemuan tanggal 27 Januari 2020 sebelum permainan dimulai peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH. Materi pembelajaran tentang membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol. Pada kegiatan tersebut diharapkan anak mampu mengikuti bacaan doa/berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan mengucapkan salam, menunjukkan kasih sayang melalui kegiatan bermain membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol. Pengembangan kreativitas dan kemandirian anak mampu ikut bermain bersama teman sebaya dengan gembira, berkomunikasi dengan orang-orang yang ditemuinya, berbagi dengan teman, memilih kegiatan sendiri dalam membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol.

Pada pertemuan tanggal 28 Januari 2020 sebelum permainan dimulai peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH. Kegiatan pembelajaran membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna. Hasil kegiatan pembelajaran menumbuhkan sikap kreativitas, anak mampu bertanggung jawab dan anak merasa senang bermain dan belajar di sekolah dan dirumah. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama adalah pembiasaan memanfaatkan waktu dengan baik saat tiba dirumah, menyapa kawan dan keluarga saat pulang kerumah, anak berdoa sebelum mulai kegiatan dan sesudahnya sehingga anak mampu mengikuti bacaan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam kepada keluarga dirumah, merapikan peralatan rumah setelah melakukan kegiatan dan meletakkan sesuatu

pada tempatnya. Tahapan guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Tunas Sejati Surabaya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu guru menarik perhatian anak dalam kegiatan belajar, menjelaskan tujuan bimbingan, menyiapkan bahan atau materi, menyediakan bimbingan terhadap anak, memberikan penghargaan terhadap kemajuan anak dan menilai kemajuan belajar anak.

Pada pertemuan tanggal 29 Januari 2020 sebelum permainan dimulai guru TK Tunas Sejati dan peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH dengan tema membuat kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol. Tujuan pembelajaran mengembangkan kreativitas anak. Guru memberi kesempatan anak-anak memanfaatkan sensorik motoriknya, misalnya memegang, merasakan aroma. Pengembangan kreativitas dan kemandirian anak mampu memiliki kebiasaan teratur, menolong diri sendiri menunjukkan rasa bangga atas pekerjaannya, menunggu giliran dengan sabar ketika mengambil hidangan di meja makan.

Pembelajaran inkuiri yang digunakan di TK Tunas Sejati Surabaya yaitu belajar sambil bermain. Dengan pembelajaran inkuiri belajar sambil bermain sebagian besar anak didik dapat penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol dengan sendirinya seperti, kemampuan penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol sekitar, anak sudah dapat beradaptasi dengan teman, mengenal guru yang membimbingnya, dan dapat mengenal nama-nama permainan saat proses kegiatan belajar sambil bermain.

Upaya guru dalam penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol dalam mengembangkan kreativitas anak telah dilakukan diantaranya yaitu: menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan; menyiapkan media atau bahan ajar yang diperlukan dalam hal ini medianya adalah tutup botol dengan aneka warna yang menarik karena dengan media yang menarik perhatian anak akan menumbuhkan motivasi dalam diri anak untuk membuat suatu bentuk kreasi dari tutup botol, Guru mengamati

proses pada saat anak membuat suatu bentuk dari tutup botol, disini guru tidak hanya menilai hasilnya saja.

Sebelum menyampaikan materi dalam proses bimbingan yang akan dilaksanakan, guru juga harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan materi bimbingan kepada anak didik. Hal ini dilakukan agar anak didik dapat memahami tujuan akhir dari proses bimbingan sehingga anak didik dapat memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik.

Setelah penyampaian tujuan tema serta materi dalam proses bimbingan, hal yang selanjutnya dilakukan oleh guru adalah evaluasi. Evaluasi atau penilaian terhadap anak didik dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi-materi yang telah disampaikan kepada anak didik. Pertanyaan itu tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik dalam menyerap dan menghafal materi yang telah disampaikan.

Antara anak didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dalam menyerap dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk melihat sejauh mana anak didik dalam menyerap materi yang disampaikan. Setelah diadakan evaluasi, guru di TK Tunas Sejati Surabaya sering memberikan penghargaan seperti pujian. Karena kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai merupakan alat ukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan bimbingan dan keaktifan proses bimbingan. Proses bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Tunas Sejati Surabaya tidak terlepas dari prinsip-prinsip bimbingan terhadap anak usia dini pada umumnya, yaitu dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak, minat, kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, proses bimbingan juga dilakukan melalui metode belajar sambil bermain secara bertahap, dan bersifat pembiasaan.

Proses bimbingan yang dilakukan oleh guru merupakan proses lebih lanjut dari pengembangan pengetahuan dan kepandaian yang telah dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, maka jelaslah bahwa proses

bimbingan yang dilakukan oleh guru di TK Tunas Sejati Surabaya dalam mengembangkan kreativitas anak, para guru melakukan perencanaan bimbingan terlebih dahulu, kemudian pelaksanaan bimbingan dan evaluasi bimbingan.

Berkenaan dengan aspek kreativitas anak tentang penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol, penulis melihat proses bimbingan ini dilakukan didalam kelas. Anak dibimbing oleh guru untuk melakukan mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol menjadi suatu bentuk sederhana, membuat tutup botol menjadi bentuk sederhana dengan memperhatikan pemilihan warna, membuat tutup botol menjadi suatu bentuk yang lebih kompleks dan membuat tutup botol menjadi bentuk bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna.

2. Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya

Perkembangan kreativitas yang harus dicapai dalam proses bimbingan selanjutnya yaitu tentang kemampuan anak penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol. Kemampuan penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol yang dimaksud adalah kemampuan anak didik menyesuaikan diri dalam kelompok bermain, beradaptasi dalam kelompok bermain, kemampuan bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan saling berbagi,tolong menolong dengan kelompok saat belajar dan bermain.

Kemampuan anak didik penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol di TK Tunas Sejati Surabaya sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi penulis saat kegiatan belajar sambil bermain, dimana anak didik sudah mampu bekerjasama dengan teman kelompok dan sudah mampu saling berbagi, tolong menolong saat belajar dan bermain.

Setelah kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing, penulis melihat bahwa anak didik kelompok B di TK Tunas Sejati Surabaya sebagian besar memiliki kemampuan mengenal keberagaman lingkungan. Data ini diperoleh dari hasil observasi pada saat proses kegiatan bimbingan yaitu anak

sudah mampu bekerjasama, saling berbagi dan tolong-menolong saat bermain dengan temannya. Kreativitas yang terakhir yang harus dicapai dalam kegiatan bimbingan yaitu kemampuan anak didik dalam mengembangkan diri. Berdasarkan data hasil observasi, kreativitas dalam proses belajar belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat masih banyaknya anak yang belum mampu mengekspresikan minat, bakat, serta kemampuan anak dalam proses kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilihat bahwa guru di TK Tunas Sejati Surabaya telah menerapkan delapan elemen kegiatan proses bimbingan dengan baik dalam mengembangkan kreativitas anak, metode yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak ialah metode belajar sambil bermain. Dilihat dari tabel diatas bahwa masih ada anak yang belum mampu menunjukkan hasil yang maksimal dalam kemampuan anak menyesuaikan diri, memecahkan masalah dan empati terhadap orang lain. Tidak maksimalnya kreativitas anak dalam belajar dikarenakan bimbingan yang kurang bervariasi dan menyenangkan, serta kurang aktifnya guru mengadakan kegiatan individual ataupun kelompok sehingga kreativitas anak dalam proses belajar belum berhasil secara maksimal.

Pengembangan Kreativitas dan kemandirian anak mampu memiliki kebiasaan yang teratur (makan, mandi, tidur), menolong dirinya sendiri (makan,kegiatan ke toilet), membuang sampah di keranjang sampah, menunggu giliran bermain dengan sabar dan menolong teman-temannya bila diperlukan. Kegiatan tersebut dapat menjadikan anak mulai mengenal dan mematuhi tata tertib dirumah. Anak dibiasakan ikut memelihara kebersihan dirumah dengan membuang sampah ke tempat sampah. Anak mulai menjaga kebersihan dirinya, memakai pakaian yang bersih dan rapi, memotong kuku dan rambut dengan rapi. Dalam sub tema rumahku, guru menyiapkan gambar pintu dan jendela, setelah itu guru meminta siswa menggunting gambar tersebut dan menempel macam-macam alat yang ada dilingkungan rumah dibuku mereka masing-masing, agar terlihat bagaimana tingkat kreativitas anak.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebagaimana dikemukakan oleh Sri Rahayu selaku guru kelompok B: “sebelum melaksanakan kegiatan saya selalu terlebih dahulu menentukan tema guna penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar proses pembelajaran terstruktur”. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, bahwa memang benar sebelum kegiatan pembelajaran media tutup botol dilaksanakan guru memilih tema yang akan dicapai dalam kegiatan.

Hal ini sejalan dengan langkah-langkah proses penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol dalam mengembangkan kreativitas anak. Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Tunas Sejati Surabaya pada tahap ini terlebih dahulu guru menciptakan hubungan yang baik sehingga anak tidak merasa bosan. Pada tahap awal ini yang dilakukan guru adalah menyiapkan media tutup botol yang terdiri dari beraneka warna yang menarik

Hasil Observasi, pada kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Sejati Surabaya, wawancara dengan guru kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Sejati dan handphone sebagai alat bantu dokumentasi. Dalam tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan tutup botol yang telah disiapkan, tujuannya agar anak tertarik untuk mengeluarkan kreativitasnya. Dalam tahap awal ini pertama-tama guru melihat silabus yang akan disampaikan kepada anak, kemudian guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema yang sesuai.

Kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan yang akan di capai pada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi pada guru memberikan kebebasan kepada anak perihal dimana anak akan duduk. Guru membebaskan dimana saja anak boleh memilih tempatnya untuk membuat suatu kreativitas termasuk membebaskan

anak untuk membuat kreativitasnya sendiri, tanpa ada aturan dari guru harus membuat bentuk sesuai yang diminta guru.

Melakukan kegiatan pengembangan kreativitas seperti membuat bentuk pesawat, bunga, rumah dan lainnya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu seorang guru yang ada di Taman kanak-kanak Tunas Sejati, dalam hal ini yaitu guru kelompok B yaitu Sri Rahayu, bahwa pendidik harus selalu kreatif dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas guna pengembangan anak khususnya pengembangan kreativitas anak.

Guru menilai proses penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol dalam menstimulasi perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan anak, anak lebih kreatif ketika membuat suatu bentuk yakni dengan menggunakan media tutup botol. Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di Taman kanak-kanak Tunas Sejati, bahwa setiap anak mempunyai kemampuan kreativitas yang berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda-beda.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengenai data penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol di Taman Kanak-kanak Tunas Sejati maka penulis menyajikan data anak sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B Di TK Tunas Sejati Surabaya

No	Nama	Indikator Tingkat Pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas anak				Ket
		Membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol	Membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna	Membuat kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol	Membuat kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna	
1	Aisyah	BSB	MB	BSH	BSH	BSH
2	Alief	BSB	BB	BB	BB	BB
3	Berlian	MB	MB	MB	MB	MB
4	Dicky	BB	MB	MB	MB	MB
5	Felita	BB	BSH	MB	MB	MB
6	Fitria	BSB	BSH	MB	BSB	BSH
7	Guntur	BB	MB	MB	BB	MB
8	Intan	MB	MB	MB	MB	MB
9	Jasmine	BB	MB	MB	MB	MB
10	Lukman	BSB	MB	BSH	BSH	BSB
11	Aditya	BB	BB	MB	MB	MB
12	Iqbal	BSB	MB	BSH	BSH	BSH
13	Fajar	BSB	MB	BSH	BSH	BSB
14	Naisila	MB	BB	MB	MB	MB
15	Pophita	BB	MB	BB	MB	MB
16	Selva	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
17	Alvino	BB	MB	BB	BB	MB
18	Rizki	BSB	MB	MB	BSH	BSH
19	Salman	MB	BB	MB	MB	MB
20	Zahra	BSB	MB	BSH	BSH	BSH

Sumber: Observasi, Penulis di TK Tunas Sejati Surabaya.

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Setelah menjabarkan hasil seluruh observasi 20 siswa dalam penerapan pembelajaran inkuiri menggunakan mengembangkan kreativitas tutup botol di

maka diambil sampel 8 siswa untuk menunjukkan hasil rata-rata kelas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Sampel penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B Di TK Tunas Sejati Surabaya

No	Nama	Indikator Tingkat Pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas anak				Ket
		Membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol	Membuat kreativitas bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna	Membuat kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol	Membuat kreativitas bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna	
1	Aisyah	BSB	MB	BSH	BSH	BSH
2	Alief	BB	BB	BB	BB	BB
3	Berlian	MB	MB	MB	MB	MB
4	Dicky	BB	MB	MB	MB	MB
5	Felita	BB	BSH	MB	MB	MB
6	Fitria	BSB	BSH	MB	BSB	BSH
7	Guntur	BB	MB	MB	BB	MB
8	Intan	MB	MB	MB	MB	MB

Hasil observasi penerapan pembelajaran inkuiri menggunakan tutup botol di maka diambil sampel 8 siswa kelompok B di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran sebagai berikut:

1. Pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Aisyah di sekolah berkembang sesuai harapan. Dilihat dari nilai observasi sesuai indikator mengembangkan kreativitas menggunakan tutup botol membuat bentuk sederhana ananda Aisyah sudah berkembang sangat baik, membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna menunjukkan hasil mulai berkembang, membuat bentuk dari tutup botol dengan yang lebih kompleks ananda Aisyah sudah berkembang sesuai harapan dan membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna hasilnya sudah berkembang sesuai harapan. Sehingga tingkat akhir pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Aisyah “Berkembang Sesuai Harapan”

2. Pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Alief di sekolah belum berkembang. Dilihat dari nilai observasi sesuai indikator mengembangkan kreativitas menggunakan tutup botol membuat bentuk sederhana ananda Aisyah masih belum berkembang karena masih perlu bantuan guru, membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna juga menunjukkan belum berkembang, membuat bentuk dari tutup botol dengan yang lebih kompleks kemampuan ananda Alief belum berkembang dan membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna hasilnya juga masih sama belum berkembang. Sehingga tingkat akhir pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Alief “Belum Berkembang” karena kreativitasnya masih kurang dan perlu bimbingan guru.
3. Pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Berlian di sekolah mulai berkembang. Dilihat dari nilai observasi sesuai indikator mengembangkan kreativitas menggunakan tutup botol membuat bentuk sederhana ananda Berlian mulai berkembang, membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna menunjukkan hasil mulai berkembang, membuat bentuk dari tutup botol dengan yang lebih kompleks ananda Berlian mulai berkembang dan membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna hasilnya juga mulai berkembang karena Ananda Berlian hanya mau mengerjakan jika ditemani guru. Sehingga tingkat akhir pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Berlian “Mulai Berkembang”
4. Pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Dicky di sekolah mulai berkembang. Dilihat dari nilai observasi sesuai indikator mengembangkan kreativitas menggunakan tutup botol membuat bentuk sederhana ananda Dicky mulai berkembang, membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna menunjukkan hasil mulai berkembang, membuat bentuk dari tutup botol dengan yang lebih kompleks ananda Dicky mulai berkembang dan membuat

suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna hasilnya juga mulai berkembang karena Ananda Dicky hanya mau mengerjakan jika ditemani guru. Sehingga tingkat akhir pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Dicky “Mulai Berkembang”

5. Pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Felita di sekolah mulai berkembang. Dilihat dari nilai observasi sesuai indikator mengembangkan kreativitas menggunakan tutup botol membuat bentuk sederhana ananda Felita mulai berkembang, membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan, membuat bentuk dari tutup botol dengan yang lebih kompleks ananda Felita mulai berkembang dan membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna hasilnya juga mulai berkembang karena Ananda Felita hanya mau mengerjakan jika ditemani guru. Sehingga tingkat akhir pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Felita “Mulai Berkembang”
6. Pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Fitria di sekolah berkembang sesuai harapan. Dilihat dari nilai observasi sesuai indikator mengembangkan kreativitas menggunakan tutup botol membuat bentuk sederhana ananda Fitria sudah berkembang sangat baik, membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna menunjukkan hasil mulai berkembang, membuat bentuk dari tutup botol dengan yang lebih kompleks ananda Fitria sudah berkembang sesuai harapan dan membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna hasilnya sudah berkembang sangat baik. Sehingga tingkat akhir pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Fitria “Berkembang Sesuai Harapan”
7. Pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Guntur di sekolah mulai berkembang. Dilihat dari nilai observasi sesuai indikator mengembangkan kreativitas menggunakan tutup botol membuat

bentuk sederhana ananda Guntur belum berkembang, membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna menunjukkan hasil mulai berkembang, membuat bentuk dari tutup botol dengan yang lebih kompleks ananda Guntur mulai berkembang dan membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna hasilnya juga belum berkembang karena Ananda Guntur hanya mau mengerjakan jika ditemani guru. Sehingga tingkat akhir pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Guntur “Mulai Berkembang”

8. Pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Intan di sekolah berkembang sesuai harapan. Dilihat dari nilai observasi sesuai indikator mengembangkan kreativitas menggunakan tutup botol membuat bentuk sederhana ananda Intan sudah berkembang sesuai harapan, membuat bentuk sederhana dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna menunjukkan hasil mulai berkembang, membuat bentuk dari tutup botol dengan yang lebih kompleks ananda Intan sudah berkembang sesuai harapan dan membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna hasilnya sudah berkembang sesuai harapan. Sehingga tingkat akhir pencapaian penerapan pembelajaran inkuiri dalam Perkembangan kreativitas Intan “Mulai Berkembang”

Berdasarkan tabel data hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa peserta didik di Taman Kanak-kanak Tunas Sejati Surabaya memiliki kemampuan kreativitas yang berbeda-beda. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu kelas B yang berjumlah 8 peserta didik. Pengumpulan data dalam menganalisis peranan media tutup botol dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Tunas Sejati Surabaya.

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda. Dan cara anak dalam mengembangkan kreativitasnya juga berbeda-beda hasil yang diperolehpun berbeda-beda. Alasan itulah yang mengharuskan guru tidak boleh hanya menilai hasilnya saja tetapi juga harus mengamati prosesnya. Mengamati

prosesnya, membuat guru mengetahui bagaimana anak itu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membuat suatu kreasi yang bagus dan menarik.

Seperti diketahui bersama bahwa tingkat kemampuan anak berbeda-beda, dan tingkat kreativitasnya pun berbeda-beda. Setelah dilakukan upaya memotivasi anak seoptimal mungkin maka hasil observasi dapat dilihat pada tabel di atas. Memberikan motivasi dan latihan yang terus menerus maka hasil yang dicapai bisa melebihi dari hasil akhir observasi namun disini penulis hanya menyampaikan hasil selama melakukan observasi.

Faktor yang menyebabkan peningkatan perkembangan kreativitas ini bisa dari: 1. Anak memiliki kemampuan perkembangan kreativitas yang baik mulai dari lahir; 2. Pembiasaan yang diberikan pada anak, misalnya anak terbiasa bermain menggunakan tutup botol; 3. Anak memiliki daya imajinasi yang luar biasa untuk membuat suatu kreasi dari tutup botol; 4. Anak memiliki semangat yang tinggi untuk membuat suatu kreasi dari tutup botol. 5. Anak merasa tertantang, melihat temannya berhasil membuat suatu kreasi, dia ingin juga berhasil membuat suatu kreasi dari tutup botol.

Pada penelitian ini triangulasi dilakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu keabsahan data dalam observasi peneliti dengan mewawancarai dengan guru kelas kelompok B TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya. Untuk mendapatkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu seorang guru yang ada di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya bahwa pendidik harus selalu kreatif dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas guna pengembangan anak khususnya pengembangan kreativitas anak. Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu guru di Taman Kanak-kanak Tunas Sejati, yaitu Sri Rahayu, mengatakan bahwa guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan anak, tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak dan terus membimbing dan selalu memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan kreativitas anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.

Adapun hasil wawancara dengan guru TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya dalam kemampuan menumbuhkan kreativitas anak kegiatan

mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol peneliti menanyakan apakah persiapan yang dilakukan guru sebelum kegiatan mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol. Guru kelas menjawab biasanya guru-guru disini sebelum mulai pelajaran harus menyiapkan dulu media belajarnya, seperti kalau gurunya mau melakukan kegiatan mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol guru-gurunya juga harus sudah menyiapkan dulu media pembelajaran mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol agar anak-anak nanti lebih mudah dalam menumbuhkan kreativitas anak.

Tabel 4.4 Keabsahan Data Wawancara Peneliti Dengan Guru Kelas Kelompok B TK Tunas Sejati Surabaya

Lembar Wawancara Guru	
Pertanyaan Penulis	Hasil Wawancara Penulis
1. Bagaimana penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Tunas Sejati?	“Biasanya guru-guru disini sebelum mulai pelajaran ya harus menyiapkan dulu media belajarnya, seperti kalo gurunya mau melakukan kegiatan mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol ya guru-gurunya juga harus sudah menyiapkan dulu media pembelajaran mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol biar anak-anak nanti lebih mudah dalam menumbuhkan kreativitas anak”.
2. Bagaimana memfasilitasi penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas di TK Tunas Sejati?	“Ya tentu saja sekolah memfasilitasi pembelajaran karena sebelum mulai pembelajaran menumbuhkan kreativitas anak guru-guru dikelas harus menjelaskan terlebih dahulu aturan kegiatan mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol agar anak-anak nanti lebih mudah dalam belajar mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol”.
3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di kelas dalam penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas agar kemampuan kreativitas anak meningkat?	“Ibu bisa lihat sendiri kan kalo guru-guru disini sangat disiplin dalam peraturan sekolah jadi guru-guru dikelas ya harus menjelaskan aturan permianan dalam kegiatan mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol, nanti guru-gurunya menjelaskan fungsi alat-alat media pembelajaran mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol biar di kelas nanti anak-anak lebih mudah mengerti dalam bermain”.

<p>4. Bagaimana tindakan untuk mengatasi kemampuan kreativitas anak dalam penerapan pembelajaran inkuiri anak kelompok B TK Tunas Sejati?</p>	<p>“Tentu saja, setelah menjelaskan peraturan kegiatan pembelajaran mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol, guru-guru disini mengelompokkan anak-anaknya menjadi kelompok-kelompok kecil biar anaknya lebih konsentrasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol”.</p>
<p>5. Bagaimana respon anak melakukan kegiatan pembelajaran penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas?</p>	<p>“Ibu kan lihat sendiri pada saat pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol sebagian besar anak sudah dapat merespon pembelajaran dengan memilih warna yang disukainya dengan baik, anak-anak dikelas itu sebagian masih asyik bermain sendiri dan tidak merespon keterangan dari bundanya”.</p>
<p>6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menganalisa penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas kelompok B TK Tunas Sejati?</p>	<p>“pelaksanaannya dilakukan dengan baik kita sebagai guru kelas dikelas juga menanyakan hasil karya anak dalam kegiatan mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol dalam upaya mengajak anak-anak biar bisa aktif dalam belajar mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol”.</p>
<p>7. Bagaimana hasil kegiatan penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Tunas Sejati?</p>	<p>“Ibu kan lihat sendiri pada saat pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol sebagian besar anak sudah dapat merespon pembelajaran mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol dengan baik, anak-anak dikelas itu sebagian masih asyik bermain sendiri dan tidak merespon keterangan dari gurunya”.</p>
<p>8. Apa motivasi yang diberikan pada anak penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B TK Tunas Sejati?</p>	<p>“motivasi yang diberikan guru agar anak mau mengikuti penerapan pembelajaran inkuiri dalam permainan edukatif dengan mengajak anak sambil bermain dan membantu agar hasil kreativitasnya dengan pujian dan hadiah.</p>
<p>9. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan dan kendala yang dialami selama pembelajaran penerapan pembelajaran inkuiri dalam</p>	<p>“Guru kelas kita disini dalam menumbuhkan kreativitas anak dalam kegiatan mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol guru mengajak anak mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan</p>

mengembangkan kreativitas?	mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol tertentu, membuat mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak diajak guru kembali mengulang sampai anak bisa berkreaitivitas”.
10. Bagaimana upaya meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Tunas Sejati??	“Seperti bunda lihat hasilnya di kelas kalau dalam kegiatan mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol dapat membantu anak dalam menum buhkan kreativitas anak sehingga anak merespon dengan baik dalam mengikuti kegiatan mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol sehingga mampu berkreaitivitas dengan baik dan benar”.

Hasil observasi wawancara peneliti kepada guru kelas kelompok B di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat tumbuh melalui kegiatan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas menggunakan media tutup botol. Hasil wawancara peneliti di TK Tunas Sejati dengan Sri Rahayu, guru kelompok B, memberi kebebasan anak untuk mewujudkan imajinasinya agar stimulasi kreativitas anak berkembang dengan baik. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa guru melakukan kegiatan pengulangan materi atau *recalling* dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan kreativitas anak dan daya imajinasi anak. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan memnstimulasi kreativitas anak melalui media tutup botol. Hasil observasi guru sebagai evaluasi di Taman Kanak-kanak Tunas Sejati bahwa setiap melakukan kegiatan guru selalu melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan guru kelompok B TK, Tunas Sejati Surabaya, Sri Rahayu, yang didapat penulis bahwa dengan membebaskan anak memilih tempat duduknya berarti memberikan kepada anak keleluasaan untuk berkreaitivitas agar anak merasa nyaman. Begitu pula memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan media tutup botol dengan membuat suatu bentuk sesuai keinginannya dapat menambah kreativitas anak. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru telah memberikan keleluasaan kepada anak agar dengan

kebebasan yang diperoleh saat melaksanakan pembelajaran dapat menambah kreativitas anak.

B. Pembahasan

Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah bersifat deskriptif karena itu pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Sejati Surabaya. Menurut Susanto (2011:124) guru melakukan kegiatan yang sudah disusun dengan baik yaitu. 1. Menyiapkan media dan menunjukkannya pada anak, karena dengan melihat media yang unik dan beraneka warna akan mampu meningkatkan minat anak untuk berkreasi; 2. Menyiapkan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPPH hari itu; 3. Menentukan indikator pencapaian perkembangan yang ingin dicapai; 4. Melakukan penilaian dengan mengutamakan pada proses bukan pada hasil; 5. Hal yang tak kalah penting adalah memberi kebebasan pada anak untuk membuat kreasinya, karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa tidak satupun anak yang terlahir tanpa kreativitas dan tentu saja kreativitas anak ini bermacam-macam antara anak yang satu dan anak yang lain tentulah tidak sama.

1. Penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya

Penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas anak perlu dirangsang dengan berbagai macam kegiatan sesuai dengan minat dan keinginan anak. Selain itu, anak harus memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh anak dapat menjadi jembatan bagi anak untuk meningkatkan rasa keingintahuannya untuk menemukan hal-hal yang baru sehingga dapat mengasah anak untuk berpikir lebih dan kreatif.

Pembelajaran inkuiri yang diterapkan di TK Tunas Sejati Surabaya yaitu belajar sambil bermain. Dengan pembelajaran inkuiri belajar sambil bermain sebagian besar anak didik dapat penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol dengan sendirinya seperti,

kemampuan penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol sekitar, anak sudah dapat beradaptasi dengan teman, mengenal guru yang membimbingnya, dan dapat mengenal nama-nama permainan saat proses kegiatan belajar sambil bermain.

Berkenaan dengan aspek kreativitas anak tentang penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol, penulis melihat proses bimbingan ini dilakukan didalam kelas. Anak dibimbing oleh guru untuk melakukan mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol menjadi suatu bentuk sederhana, membuat tutup botol menjadi bentuk sederhana dengan memperhatikan pemilihan warna, membuat tutup botol menjadi suatu bentuk yang lebih kompleks dan membuat tutup botol menjadi bentuk bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna.

Setiap aspek penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas anak pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Susanto (2011:124) mengemukakan beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu:

1. Waktu. Anak akan kreatif apabila diberikan waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang dimilikinya.
2. Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok anak menjadi kreatif.
3. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif anak harus bebas dari ejekan dan kritikan.
4. Sarana. Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
5. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas anak.
6. Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

7. Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis di rumah dan sekolah dapat meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.

8. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Anak akan menjadi kreatif apabila anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain dengan ide dan konsep yang dimilikinya. Selanjutnya, sarana harus disediakan terutama sarana bermain yang dapat mendorong anak untuk melakukan percobaan dan eksplorasi terhadap sarana bermain tersebut. Hal penting lainnya yaitu faktor lingkungan yang mendukung baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Mereka harus memberi hak kebebasan terhadap kegiatan yang dilakukan anak.

2. Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya

Perkembangan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda dan cara anak dalam mengembangkan kreativitasnya juga berbeda-beda hasil yang diperolehpun berbeda-beda. Alasan itulah yang mengharuskan guru tidak boleh hanya menilai hasilnya saja tetapi juga harus mengamati prosesnya. Mengamati prosesnya, membuat guru mengetahui bagaimana anak itu berusaha dengan bersungguh sungguh untuk membuat suatu kreasi yang bagus dan menarik.

Seperti diketahui bersama bahwa tingkat kemampuan anak berbeda-beda, dan tingkat kreativitasnyapun berbeda-beda. Setelah dilakukan upaya memotivasi anak seoptimal mungkin maka hasil observasi dapat dilihat pada tabel diatas. Memberikan motivasi dan latihan yang terus menerus maka hasil yang dicapai bisa melebihi dari hasil akhir observasi namun disini penulis hanya menyampaikan hasil selama melakukan observasi.

Faktor yang menyebabkan peningkatan perkembangan kreativitas ini bisa dari: 1. Anak memiliki kemampuan perkembangan kreativitas yang baik mulai dari lahir; 2. Pembiasaan yang diberikan pada anak, misalnya anak terbiasa

bermain menggunakan tutup botol; 3. Anak memiliki daya iimajinasi yang luar biasa untuk membuat suatu kreasi dari tutup botol; 4. Anak memiliki semangat yang tinggi untuk membuat suatu kreasi dari tutup botol. 5. Anak merasa tertantang, melihat temannya berhasil membuat suatu kreasi, dia ingin juga berhasil membuat suatu kreasi dari tutup botol.

Musbikin (2007:7) mengemukakan beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak yaitu:

1. Tidak adanya dorongan bereksplorasi
2. Jadwal yang terlalu ketat
3. Terlalu menekankan kebersamaan keluarga
4. Tidak boleh berkhayal
5. Orang tua konservatif
6. Over Protektif
7. Disiplin Otoriter
8. Penyediaan alat permainan yang terstruktur

Pendapat di atas menyebutkan bahwa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak yaitu tidak ada dorongan bereksplorasi, dimana anak tidak mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi atau menjelajah lingkungannya (mengenal dan menemukan hal-hal yang baru) sehingga dapat menghambat pemikiran kreatif anak untuk berkembang.

Dalam kegiatan menggunakan tutup botol ini guru menentukan indikator tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu: 1. Membuat suatu bentuk sederhana, 2. Membuat suatu bentuk sederhana dengan memperhatikan pemilihan warna, 3. Membuat suatu bentuk yang lebih kompleks, 4. Membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna.

Dalam kegiatan pengembangan kreativitas menggunakan tutup botol ini, selain menentukan indikator tingkat perkembangan kreativitas anak, guru juga membuat pedoman penilaian, tentu saja dalam hal ini yang menjadi pusat penilaian adalah proses bagaimana seorang anak berusaha membuat suatu bentuk kreasi dari tutup botol. Pedoman penilaiannya adalah: BB untuk anak yang

perkembangan kreativitasnya belum berkembang; MB untuk perkembangan kreativitas anak yang mulai berkembang; BSH untuk anak yang tingkat perkembangan kreativitasnya berkembang sesuai harapan; BSB untuk kreativitas anak yang sudah berkembang sangat baik. Penilaian ini, sek lagi berdasarkan proses bagaimana anak membuat suatu kreasi dari tutup botol bukan menilai hasil dari kreasi anak, walaupun sudah pasti bahwa anak dengan perkembangan kreativitas yang sangat baik, pasti hasilnya juga baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas dengan media tutup botol anak di TK Tunas Sejati Surabaya, guru telah melaksanakan kegiatan ini dengan maksimal. Ini terbukti dengan meningkatnya kreativitas anak. Dalam berkreasi membuat bentuk dari tutup botol dan anak juga belajar memadukan warna yang tentu saja disesuaikan dengan imajinasi anak.

Dalam hal ini tutup botol merupakan media yang diterapkan dalam mengembangkan kreativitas anak, apalagi tutup botolnya sangat menarik yaitu dengan aneka warna yang menarik, yang bisa dikreasikan dalam bentuk apapun. Anak juga merasa tertarik dengan media tutup botol ini karena merasa aneh tutup botol ini bisa dibentuk apa dengan macam-macam warna.

Anak-anak tertarik dengan media pembelajaran bukan hanya karena bentuknya dan warnanya saja, tetapi keunikan dari media pembelajaran juga menarik minat anak untuk mencoba. Karena ketertarikan anak untuk mencoba ini, maka perkembangan kreativitas anak dapat berkembang dengan baik. Tentu saja dengan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang juga adanya motivasi dari guru.

